

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

- a. Prevalensi kejadian stunting yaitu 1,45% pada tahun 2024. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan proporsi 23 dari 100 responden, balita yang mengalami kejadian stunting di Kecamatan Klapanunggal Tahun 2025.
- b. Dalam faktor maternal didapatkan hasil frekuensi pada status gizi ibu buruk dengan LILA ibu $< 23,5$ cm yaitu 9% dan LILA ibu $\geq 23,5$ cm sebanyak 91%, pada perawakan ibu yang pendek dengan < 150 cm yaitu 24% dan ≥ 150 cm sebanyak 76% , pada kehamilan remaja < 20 tahun yaitu 13% dan ≥ 20 tahun sebanyak 87%, pada kesehatan mental yaitu dengan memiliki riwayat 36% dan tidak memiliki riwayat sebanyak 64%, pada IUGR yang memiliki riwayat yaitu 3% dan tidak memiliki riwayat 97%, pada kelahiran prematur yang memiliki riwayat yaitu 6% dan tidak memiliki riwayat sebanyak 94%, pada jarak kelahiran sebelumnya < 24 bulan yaitu 7% dan ≥ 24 bulan sebanyak 93%, dan pada hipertensi yang memiliki riwayat yaitu 49% dan yang tidak memiliki riwayat sebanyak 51%.
- c. Dalam faktor sosial budaya didapatkan hasil frekuensi pada kepercayaan/norma dengan memiliki kepercayaan/norma yaitu 20% dan tidak memiliki kepercayaan/norma sebanyak 80%, pada dukungan keluarga dengan yang memiliki dukungan yaitu 61% dan yang tidak memiliki dukungan yaitu 39%, pada pengasuhan anak yang diasuh oleh orang tua kandung yaitu 95% dan yang diasuh selain orang tua kandung yaitu (5%), dan pada status wanita yang memiliki status buruk sebanyak 52 responden (53%) dan yang baik yaitu 48 responden (48%).
- d. Dalam faktor lingkungan didapatkan hasil frekuensi pada sarana air bersih yang memenuhi syarat sebanyak 51% dan yang tidak memenuhi syarat yaitu 49%, pada sarana kondisi jamban yang memenuhi syarat sebanyak 67% dan yang tidak memenuhi syarat yaitu 33%, pada sarana tempat

pembuangan sampah yang memenuhi syarat sebanyak 37% dan yang tidak memenuhi syarat yaitu 63%, pada sarana pembuangan air limbah yang memenuhi syarat sebanyak 21% dan yang tidak memenuhi syarat yaitu 79%.

- e. Pada hasil analisis bivariat dalam faktor maternal dengan kejadian stunting didapatkan terdapat hubungan antara status gizi ibu buruk, perawakan ibu yang pendek, kehamilan remaja, dan kesehatan mental dengan kejadian stunting di Kecamatan Klapanunggal. Adapun yang tidak memiliki hubungan dengan kejadian stunting adalah IUGR, kelahiran prematur, jarak kelahiran, dan hipertensi.
- f. Pada hasil analisis bivariat dalam faktor sosial budaya dengan kejadian stunting didapatkan terdapat hubungan antara kepercayaan/norma, dukungan keluarga, dan status wanita dengan kejadian stunting di Kecamatan Klapanunggal. Adapun yang tidak memiliki hubungan dengan kejadian stunting adalah pengasuhan anak.
- g. Pada hasil analisis bivariat dalam faktor lingkungan dengan kejadian stunting didapatkan terdapat hubungan antara sarana air bersih, sarana kondisi jamban, sarana tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah dengan kejadian stunting di Kecamatan Klapanunggal.

V.2 Saran

Disarankan kepada pihak kecamatan dan puskesmas dapat meningkatkan edukasi terkait kesehatan ibu dan remaja putri, khususnya tentang gizi dan kehamilan yang sehat dan dapat memperluas akses lingkungan yang lebih layak serta bekerja sama dengan tokoh masyarakat untuk mengedukasi keluarga mengenai pengasuhan anak dan mengurangi praktik budaya yang berisiko terhadap stunting.

Bagi responden dapat memperhatikan kebersihan lingkungan tempat tinggal dan dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan posyandu dan penyuluhan kesehatan guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keluarga dalam menjaga tumbuh kembang anak secara optimal. Bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat meneliti dengan jumlah responden yang lebih banyak dan memakai metode penelitian yang lain dan menambahkan variabel infeksi pada faktor maternal untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai kontribusi kondisi kesehatan ibu terhadap prevalensi stunting pada anak.